

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pertama ini, akan diuraikan mengenai (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) penegasan istilah, dan (f) sistematika pembahasan, (g) paradigma penelitian. Uraian secara terperinci dipaparkan sebagai berikut.

A. Konteks Penelitian

Bagi warga negara Indonesia, pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan sebuah keharusan dalam dunia pendidikan. Bukan hanya sebagai formalitas, sebagai warga negara yang mencintai warisan nusantara yang sudah turun-menurun dari dahulu, merupakan suatu kebanggaan untuk mempelajari bahasa pemersatu bangsa yang pada dasarnya berbeda-beda tetapi tetap satu jua.

Karena bentuk negara Indonesia adalah kepulauan, beragam suku yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Keberagaman suku, budaya, dan pastinya keberagaman bahasa. Menurut situs pendidikan dan kebudayaan, awal sejarah Bahasa Indonesia lahir pada bulan Oktober 1928. Yang hingga saat ini biasa dikenal dengan peristiwa sumpah pemuda. Peristiwa tersebut menjadi tonggak sejarah lahirnya Bahasa Indonesia, saat berbagai pemuda dari Sabang sampai Merauke berikrar bahwa Bahasa Indonesia adalah bahasa pemersatu bagi rakyat yang beragam.

Selanjutnya, Bahasa Indonesia dinyatakan kedudukannya sebagai bahasa negara pada tanggal 18 Agustus 1945, satu hari setelah Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya. Hal tersebut dicantumkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 36 bahwa bahasa negara ialah Bahasa Indonesia. Oleh karena itulah pembelajaran Bahasa Indonesia wajib ditempuh oleh setiap peserta didik di segala jenjang. Mulai sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, hingga perguruan tinggi. Istilah pembelajaran pada dasarnya mencakup dua konsep yang saling terkait yaitu belajar dan mengajar, di mana selalu ada pengajar, pelajar, dan sesuatu yang diajarkan.

Pembelajaran merupakan interaksi yang berlangsung antara pihak pendidik dengan peserta didik yang mengandung informasi dan pengetahuan (Asyar, 2011). Menurut KBBI, pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Berasal dari kata kerja “belajar” yang artinya berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, dan kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada seseorang untuk diikuti.

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Dalman, 2012:3). Dengan empat keterampilan tersebut, Pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan mampu mengasah kemampuan peserta didik untuk mengenal budaya dan pribadinya masing-masing. Selain itu, pembelajaran mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam

masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Merebaknya virus pada pandemi *covid-19* di Indonesia, secara langsung mempengaruhi dan merusak berbagai hal, tidak terkecuali sistem pembelajaran. Meski tim medis dan pemerintah mengupayakan agar virus tidak menyebar, ternyata upaya tersebut belum membuahkan hasil. Virus *covid* berkembang sangat pesat dan menjadi lebih kompleks menjadi varian-varian baru.

Untuk mencegah penyebaran virus, pemerintah mengencarkan program patuh prokes mulai memakai masker, cuci tangan, jaga jarak, *lockdown*, dan lain sebagainya. Dengan adanya program *Lockdown*, semua aktivitas masyarakat ditekan dan dibatasi agar virus tidak menjangkiti mereka. Pemerintahan, perdagangan, keagamaan, pendidikan ditutup secara total. peserta didik maupun pendidik diharuskan menjalani isolasi mandiri di rumah masing-masing, serta mengurangi mobilitas sehingga tidak bisa pergi ke sekolah untuk melaksanakan pembelajaran seperti biasanya. Hal ini mengakibatkan terhambatnya proses pembelajaran

Setelah sekian waktu berlalu, *virus covid-19* belum juga menghilang. Sedangkan kebutuhan aktivitas masyarakat tidak bisa diberhentikan terlalu lama. Untuk menanggulangi masalah tersebut, pemerintah mulai menerapkan WFH (*Work From Home*) atau bekerja dari rumah. Karena masyarakat sedang melakukan isolasi mandiri, mereka melaksanakan hampir seluruh aktivitasnya secara daring.

Dalam dunia pendidikan, program bekerja dari rumah ini melahirkan istilah daring dan PJJ. Yaitu pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan secara daring. Banyak solusi yang ditawarkan dalam mengatasi masalah pembelajaran yang sedang dihadapi. Mulai dari sekolah luring dengan sistem bergantian presensi ganjil-genap, presensi atas-bawah, hingga sekolah daring menggunakan aplikasi-aplikasi yang dirasa cocok dengan keadaan masing-masing. Mulai dari *Whatsapp*, *google classroom*, *edmodo*, dan lain sebagainya.

Begitu pula yang tengah dialami SMPN 1 Srengat. Untuk menjaga kualitas sumber daya manusia di era kritis ini, dibutuhkan sistim pembelajaran yang efisien dan efektif sesuai dengan keadaan. Pada awal pandemi, SMPN 1 Srengat menerapkan sistim pembelajaran luring. Yakni pembelajaran tatap muka yang dibatasi. Misalkan dalam satu kelas ada 36 peserta didik, pada saat luring hanya diperbolehkan 18 peserta didik saja. Masuk sekolah bergantian menurut presensi atas-bawah.

Hingga saat Kabupaten Blitar ditetapkan sebagai zona merah karena banyak warga yang menyandang status positif *covid-19*, Pemerintah Kabupaten Blitar memerintahkan *lockdown*. Para pendidik dituntut menemukan solusi pembelajaran jarak jauh agar pembelajaran tetap berlangsung. Karena pembelajaran luring tidak dimungkinkan, akhirnya SMPN 1 Srengat melaksanakan pembelajaran luring menggunakan media *Whatsapp* dan sebagian kecil pendidik menggunakan *google classroom*.

Media *Whatsapp* dan *google classroom* dianggap kurang memadai dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SMPN 1 Srengat. Hal ini dikarenakan saat menggunakan *Whatsapp*, pendidik kesulitan memberi contoh materi yang berbentuk video. Dalam penggunaan *Whatsapp*, besar fail yang dikirim sangat terbatas. Dan juga, menyebabkan memori gawai cepat penuh. Gawai yang memiliki daya penyimpanan rendah akan kesulitan mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran menggunakan *Whatsapp* juga mengharuskan peserta didik memiliki aplikasi pendukung lain seperti pemutar video, pembaca dokumen, dan jika pendidik ingin mengajukan tes, harus menggunakan media tambahan lain. Dengan begitu, otomatis pengeluaran paket data internet juga bertambah. Sehingga membuat biaya yang dikeluarkan juga bertambah. hal inilah yang menyebabkan pembelajaran menggunakan *Whatsapp* dirasa kurang nyaman dan memadai.

Tidak jauh berbeda pembelajaran jarak jauh menggunakan *google classroom*. Dibutuhkan aplikasi pendukung lain saat penggunaan. Untuk membuka materi, diharuskan mengunduh fail terlebih dahulu. Dalam *google classroom* sebenarnya sudah cukup mudah, namun menu pembelajaran yang ditawarkan masih sedikit dan kurang bervariasi.

Walaupun dalam keadaan yang sangat terbatas, pendidik tetap harus melaksanakan pembelajaran yang berkualitas. Namun, pembelajaran jarak jauh yang sudah terlaksana menggunakan media *Whatsapp* dan *google*

classroom dirasa belum memenuhi kriteria yang harus di capai pada pembelajaran. Hingga lahirlah media daring berbasis *website* bernama *E-Learning*. Beberapa sekolah menganggap pembelajaran menggunakan media ini, paling menarik untuk digunakan dengan alasan banyak menu yang mempermudah peserta didik untuk menerima materi secara maksimal. Bahkan, tidak mengeluarkan banyak biaya.

Begitu pula pada SMPN 1 Srengat yang terletak di Kabupaten Blitar. Waka kurikulum mulai menetapkan *E-Learning* sebagai media tetap pembelajaran di sekolah ini. Tidak terkecuali pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas VIII-I. Media ini disediakan melalui web sekolah menggunakan akun surat elektronik masing-masing peserta didik. Dengan menggunakan tautan, peserta didik dapat mengakses pembelajaran dan mendapatkan materi serta tugas secara daring.

Media *E-Learning* berbasis web dipilih sebagai penyokong program pembelajaran jarak jauh di SMPN 1 Srengat karena sangat menjanjikan. Diibaratkan tujuan pembelajaran adalah suatu tempat yang ingin dikunjungi sedangkan *E-Learning* diibaratkan sebagai sebuah mobil keluaran terbaru yang sangat mewah. Jika bepergian menggunakan kendaraan berupa mobil yang mewah, akan lebih cepat sampai pada tujuan daripada menggunakan sepeda usang. Pengguna juga akan merasa nyaman dan tidak kelelahan di sepanjang perjalanan. Selain itu, perjalanan tersebut akan memunculkan sebuah kesan indah tersendiri.

E-Learning diibaratkan sebagai mobil mewah karena ia merupakan inovasi terbaru dari media-media pembelajaran lain di era pandemi. Dengan kelengkapan menu-menu yang ditawarkan untuk mempermudah pendidik menyampaikan materi pembelajaran dan juga mempermudah peserta didik memahaminya. Tidak hanya sajian materi namun juga lengkap mulai ketersediaan presensi kehadiran hingga kuis permainan. Selain itu, *E-Learning* belum banyak diterapkan di sekolah lain dikarenakan keterbatasan faktor pendukung. Seperti operator, alat, dan lain sebagainya yang belum memadai. Jadi, media web *E-Learning* ini masih diterapkan di sebagian kecil sekolah yang memiliki kelengkapan.

Sebelum melaksanakan pembelajaran jarak jauh menggunakan *E-Learning*, terlebih dahulu segenap pendidik di SMPN 1 Srengat melaksanakan workshop. Saat itu, workshop saja dirasa kurang cukup karena kompleksnya menu-menu *E-Learning*, diputuskan untuk sosialisasi di kalangan pendidik yang didampingi oleh operator laboratorium bahasa. Selain itu, pendidik juga kompak untuk melaksanakan evaluasi bersama dalam menjalankan pembelajara jarak jauh menggunakan web *E-Learning*.

Seperti yang dituturkan ibu pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII-I, memang awalnya web ini sangat sulit terutama bagi pendidik yang kurang faham teknologi dan usia lebih dari 50an. Namun dengan sering berlatih membuat assigment, mengunggah materi, membuat kuis, lama-kelamaan menjadi terbiasa saat sudah menghafal langkah-langkah dalam mengoperasikannya. Sedangkan untuk sosialisasi kepada peserta didik,

laboratorium bahasa membuat buku elektronik dan video tutorial yang diunggah di kanal *youtube*.

Penulis memilih judul implementasi *E-Learning* karena pada saat pandemi, banyak keresahan yang timbul dalam dunia pendidikan. Hal tersebut dikarenakan peserta didik dan pendidik tidak dapat melangsungkan pembelajaran tatap muka. Sehingga harus menggunakan media pendukung. Banyak media pembelajaran daring yang ditawarkan. Namun, tidak semuanya cocok dengan keadaan sekolah. Ada juga yang cocok tetapi pengguna kurang pemahaman dalam pengoperasiannya. Oleh karena itu, penulis menyusun skripsi ini dengan harapan bisa digunakan sebagai petunjuk pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan media *E-Learning* di kemudian hari.

Pada awal pandemi, SMPN 1 Srengat merupakan sekolah menengah pertama yang menerapkan pembelajaran jarak jauh menggunakan media *E-Learning* berbasis web. Saat itu, belum banyak sekolah yang menerapkan media ini dikarenakan keterbatasan-keterbatasan yang ada. Baik pemahaman, proktor penyedia, alat pendukung, dan lain sebagainya. Kelas VIII-I dipilih penulis karena ditunjuk waka kurikulum sebagai kelas percobaan. Kelas VIII-I sudah menerapkan media *E-Learning* saat kelas lainnya masih menggunakan media *whatsapp* dan *google classroom*.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan konteks penelitian dapat diidentifikasi fokus penelitian, diantaranya:

1. Persiapan pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas VIII-I SMPN 1 Srengat menggunakan media *E-Learning*.
2. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas VIII-I SMPN 1 Srengat menggunakan media *E-Learning*.
3. Evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas VIII-I SMPN 1 Srengat sesudah menggunakan media *E-Learning*

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang dipaparkan di atas, dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan persiapan pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas VIII-I SMPN 1 Srengat menggunakan media *E-Learning*.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas VIII-I SMPN 1 Srengat menggunakan media *E-Learning*.
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas VIII-I SMPN 1 Srengat sesudah menggunakan media *E-Learning*.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan beberapa kegunaan diantaranya adalah sebagai berikut.

Secara teoritis, adanya penelitian ini penulis dapat mengetahui makna serta tujuan tentang alasan pemerintah mewajibkan tenaga pendidik harus kompetensi pedagogik, dimana salah satunya mencakup keharusan seorang pendidik untuk menguasai ketrampilan penggunaan media pembelajaran. Sehingga seorang pendidik tanggap akan segala keadaan agar proses belajar mengajar tetap berlangsung walau dalam keadaan genting. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu untuk mendeskripsikan mulai dari apa saja yang disiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media *E-Learning* pada kelas VIII-I SMPN 1 Srengat.

Berikut rincian manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi pendidik bahasa Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk perbandingan pembelajaran dalam menggunakan media *E-Learning*. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai bahan pertimbangan pendidik dalam menentukan media yang tepat dalam pembelajaran.
2. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan siswa dalam meminimalkan kendala, dan mengembangkan kelebihan saat belajar menggunakan media. Sehingga media dapat digunakan semaksimal mungkin, dan siswa lebih mudah dalam memahami materi.

3. Bagi peneliti yang akan datang, Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan data untuk penelitian sejenis selanjutnya, serta mampu menambah pengetahuan bagi penulis, pembaca, dan bagi yang berkenan memperhatikan suatu masalah kebahasaan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah merupakan pembatasan dari pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian. Penegasan istilah bertujuan untuk memfokuskan keselarasan antar judul dengan pembahasan dan penelitian. Judul dari penelitian ini adalah “Implementasi *E-Learning* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII-I SMPN 1 Srengat”. Agar mudah memahami kandungan makna dari istilah yang terdapat dalam judul beserta konsep dan unsur yang diteliti, maka penulis mempertegas makna yang terdapat dalam judul, sebagai berikut:

1. Penegasan konseptual

a. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Istilah pembelajaran pada dasarnya mencakup dua konsep yang saling terkait, yaitu belajar dan mengajar. Di mana di dalamnya selalu ada pengajar, pelajar, dan sesuatu yang diajarkan. Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik. (Asyar, 2011). Pendidik berperan sebagai pengajar dan peserta didik sebagai pelajar.

Belajar dan mengajar idealnya terjadi secara bersamaan. Namun, bukan berarti bermakna sama. Seperti pernyataan Suherman (2003) bahwa “Peristiwa mengajar selalu disertai dengan peristiwa belajar, ada pendidik yang mengajar maka ada pula siswa yang belajar. Namun, ada siswa yang belajar belum tentu ada pendidik yang mengajar, sebab belajar bisa dilakukan sendiri.”

Menurut Nurhakim (2007), strategi pembelajaran meliputi pengajaran diskusi, membaca, penugasan, presentasi dan evaluasi. Dan pelaksanaannya sangat bergantung pada 3 dasar komunikasi yakni komunikasi antara pengajar dan peserta didik, komunikasi antara peserta didik dengan sumber belajar, dan komunikasi antara sesama peserta didik. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran efektif dan optimal apabila ketiga komunikasi tersebut telah terselenggara dengan seimbang.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan, bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan proses belajar-mengajar yang berkaitan ilmu Bahasa Indonesia antara pelajar dan pengajar untuk mengetahui dan melestarikan ilmu Bahasa Indonesia.

b. Media

Media berasal dari kata jamak bahasa latin “medium” yang bermakna perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan. Sedangkan menurut KBBI, media diartikan sebagai perantara, penghubung; alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk, yang terletak diantara dua pihak.

Sedangkan menurut Munadi (2008:7), Pengertian media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Sehingga dari beberapa pengertian yang tertera di atas, dapat diambil simpulan media merupakan sesuatu hal yang berfungsi sebagai penyampai pesan dari sumber kepada penerima pesan, sehingga proses penyaluran ilmu dapat berjalan sebagaimana mestinya.

c. Pandemi *covid-19*

Menurut KBBI, pandemi bisa dimaknai sebagai wabah yang sedang menjangkiti daerah luas secara serentak. Sedangkan *covid-19* merupakan singkatan dari *coronavirus* yang merupakan keluarga besar virus menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS).

Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19).

d. Pembelajaran Daring

Merupakan pembelajaran jarak jauh atau yang sering disebut PJJ,

menggunakan koneksi internet sebagai penghubung. Bisa menggunakan tautan maupun aplikasi sebagai wadahnya. Seiring merebaknya wabah di Indonesia, pendidik dan peserta didik terpaksa melaksanakan pembelajaran jarak jauh secara daring.

e. Pembelajaran Berbasis Web

Web adalah banyak kumpulan dokumen yang tersebar di beberapa server di seluruh dunia dan terhubung satu sama lain dengan internet yang berada di *world wide web* atau sering disebut sebagai *www*. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa semua pembelajaran yang memanfaatkan teknologi internet dan selama proses belajar dirasakan terjadi oleh yang mengikutinya maka kegiatan itu dapat disebut sebagai pembelajaran berbasis web.

Pembelajaran berbasis web menawarkan kecepatan, ruang dan waktu yang tidak terbatas untuk mengakses informasi. Selama semua komputer saling tersambung dengan internet, kegiatan belajar dapat dengan mudah dilakukan oleh peserta didik kapan saja dan dimana saja.

f. Media *E-Learning*

Definisi dari *E-Learning* sangatlah bervariasi. tergantung dari penyelenggaraan, penggunaan, dan apa tujuan kegiatan *E-Learning* tersebut. *E-Learning* pada dasarnya adalah pengaplikasian kegiatan komunikasi, pendidikan dan pelatihan secara elektronik.

E-Learning yang dimaksudkan peneliti di sini adalah suatu konsep pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar. Peserta didik dapat mengaksesnya menggunakan jaringan internet

dan tautan web (www) yang dibagikan oleh pendidik. Sebelum itu, peserta didik harus membuat akun menggunakan alamat surel masing-masing.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual, maka dapat dirumuskan penegasan istilah secara operasional penelitian ini berjudul “Implementasi *E-Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII-I SMPN 1 Srengat” merupakan penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia jarak jauh menggunakan media *web E- Learning* pada peserta didik kelas VIII-I di SMPN 1 Srengat pada era pandemi *covid-19*. Pembahasan meliputi tentang bagaimana persiapan pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII-I SMPN 1 Srengat saat hendak menggunakan media web *E- Learning*, bagaimana proses pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII-I SMPN 1 Srengat selama pandemi menggunakan *E- Learning*, serta menjelaskan bagaimana evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas VIII-I SMPN 1 Srengat menggunakan media *E- Learning*.

F. Sistematika Pembahasan

Tujuan penulisan sistematika penelitian tindakan kelas adalah untuk memberikan gambaran dan arahan yang jelas serta untuk memudahkan dalam mempelajari dan memahaminya. Adapun sistematika penelitian ini terdiri dari enam bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN, pembahasan ini meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian,

kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan

BAB II KAJIAN PUSTAKA, pembahasan ini memuat tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori, paradigma penelitian, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN, pembahasan ini memuat tentang pendekatan dan rancangan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, instrument penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, analisis data, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN, pembahasan ini memuat tentang data/temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data.

BAB V PEMBAHASAN, pembahasan ini berisi tentang keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan dari lapangan.

BAB VI PENUTUP, pembahasan ini memuat tentang kesimpulan dan saran-saran. Pada bagian akhir dari skripsi ini memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis

G. Paradigma penelitian

Penelitian ini berawal dari pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Srengat yang berada di Kabupaten Blitar. Karena pandemi yang disebabkan virus *covid-19* menjangkiti Indonesia, terpaksa pembelajaran tatap muka diberhentikan. Sebagai gantinya, diberlakukan pembelajaran jarak jauh

menggunakan media *E-Learning* berbasis web. Pembelajaran dilaksanakan secara daring atau dalam jaringan. Pembelajaran mulai awal yaitu persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi dilakukan dalam *website*. dengan itu dapat dianalisis, dievaluasi lalu dideskripsikan bagaimana implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Srengat pada kelas VIII-I.

